

 	RSUD ULIN & ULM RESEARCH CENTER UNIT FACULTY OF MEDICINE PATOLOGY ANATOMY LABORATORY	POLICY #16.07 Originally Issued: 02.01.16
	IMMUNO HISTO KIMIA / IHK	
Pengertian	Seluruh alur pemeriksaan dari penerimaan sampel immunohistokimia sampai tegaknya diagnosa Patologi Anatomi.	
Tujuan	Terwujudnya diagnosa sampel immunohistokimia yang diserahkan ke Laboratorium Patologi Anatomi.	
Kebijakan		
Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter pengirim 2. Petugas Administrasi 3. Tenaga Analis 4. Dokter Patologi Anatomi 	
Prosedur	<p>A. Administrasi Setelah proses administrasi selesai petugas administrasi menyerahkan sampel dan blangko pada tenaga analis.</p> <p>B. Persiapan Sampel</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cocokkan nomer pada wadah sampel dan nomer pada blangko permintaan pemeriksaan dari dokter pengirim, dan pastikan sampel sudah difiksasi dengan formalin 10% atau Buffer Formalin pH netral. 2. Susun sampel sesuai dengan urutan susunan blangko permintaan pemeriksaan dari dokter pengirim. 3. Sampel siap untuk tahap selanjutnya. <p>C. Tahap Pemeriksaan Immunohistokimia adalah metode untuk mendeteksi protein di dalam sel suatu jaringan dengan menggunakan prinsip pengikatan antara antibodi dan antigen pada jaringan hidup. Pengecatan immunohistokimia banyak digunakan pada pemeriksaan sel abnormal seperti sel kanker.</p>	

<p>Lanjutan Prosedur ...</p>	<p>Molekul spesifik akan mewarnai sel-sel tertentu seperti sel yang membelah atau sel yang mati sehingga dapat dibedakan dari sel normal.</p> <p>Tahap-tahap pemeriksaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi <p>Hal-hal yang perlu diperhatikan saat administrasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mencocokkan data pasien serta sampel yang dibawa dengan surat pengantar dari dokter. Minta nomor telepon keluarga pasien yang bisa dihubungi. b. Pemberian no urut sampel. c. Pencatatan pada buku arsip laboratorium Patologi Anatomi d. Pemberian bukti pengambilan hasil. 2. Pemotongan <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah sampel didata di bagian administasi, sampel dibawa keruang pemotongan b. Sebelum dipotong data sampel dan nomor sampel dicocokkan dengan blanko pengantar pemeriksaan. c. Mencatat makroskopis sampel (bentuk, warna dan ukuran) d. Sampel dipotong dan diceritakan lamilasi (batas sayatan sampel) e. Potongan sampel dimasukkan kedalam kaset f. Tanggal pemotongan ditulis pada wadah sampel, agar ketika diperlukan lagi sampel mudah dicari. 3. Prosessing <p>Ada 12 langkah dalam pemeriksaan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Formalin/ buffer formalin 10% selama 2 jam
	<ol style="list-style-type: none"> b. Formalin/ buffer formalin 10% selama 1,5 jam c. Alkohol 70% selama 1,5 jam d. Alkohol 80% selama 1,5 jam e. Alkohol 96% selama 1,5 jam f. Alkohol Absolut selama 1 jam g. Alkohol Absolut selama 1 jam h. Alkohol Absolut selama 1 jam i. Xylo selama 1,5 jam j. Xylo selama 1,5 jam k. Lilin/ Paraffin selama 2 jam l. Lilin/ Paraffin selama 2 jam <p>Semua proses diatas dilakukan dengan sebuah alat selama kurang lebih 18 jam, sehingga tidak perlu dikerjakan manual.</p>

<p>Lanjutan Prosedur ...</p>	<p>4. Embedding</p> <p>Setelah semua proses selesai, kaset- kaset yang telah berisi sampel diangkat dan dibawa ketempa pengisian paraffin / mesin embedding. Disini semua sampel dalam kaset diberi paraffin cair lalu didinginkan.</p> <p>Tahapan embedding:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Paraffin panas dimasukkan kedalam disc mol b. Sampel yang sudah matang dipindahkan dari kaset kedalam disc mol yang sudah diisi paraffin c. Ditutup dengan kaset yang bernomor sampel d. Didinginkan pada lempeng pendingin sampai paraffin membeku. e. Setelah beku, blok paraffin dilepas dari disc mol.
	<ol style="list-style-type: none"> f. Diletakkan dimikrotom, dipotong secara perlahan sampai didapat jaringan yang diinginkan dengan ketebalan 2 – 5 mikron g. Potongan jaringan diapungkan dalam air hangat di waterbath h. Dengan gerakan agak cepat tempelkan potogan pada objek glass i. Kemudian sediaan tersebut diberi nomor identitas sesuai dengan nomor sampel pada kaset menggunakan pulpen kaca j. Setelah itu paraffin dilelehkan dengan cara meletakkan objek glas tersebut diatas hotplate k. Sediaan siap diwarnai <p>5. Pulasan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Deparafinisasi (xylol I, II, III) @ selama 5 menit b. Rehidrasi (Alkohol absolut, 96%, 80%, 70%) @ 4 menit c. Mencuci air mengalir 5 menit d. Blocking endogen peroksidase (dual endogenous enzyme blok) 30 menit e. Memcuci air mengalir 5 menit f. Preatmen dengan TE (working citrate solution untuk ER/PR pH 6) <ul style="list-style-type: none"> • Cook 1, level 8 selama 5 menit • Cook II, level 1 selama 5 menit • Dinginkan ± selama 45 menit /sampai benar-benar dingin. g. Cuci PBS pH 7,4 (3x) @ selama 5 menit. h. Blocking NHS pekat selama 30 menit.

Lanjutan Prosedur ...	i. Cuci PBS pH 7,4.
	j. Antibody primer (Ab + Ab. Diluent) selama 30 menit k. Cuci PBS pH 7,4 (3x) @ selama 5 menit l. Envision (Ab sekunder + streptavidin /labelled polymer HRP) 30 menit m. Cuci PBS pH 7,4 (3x) @ selama 5 menit n. DAB En Vision (DAB + Substrate Buffer dan DAB + Choomogen) selama 5-10 menit o. Cuci air mengalir/aquadest selama 10 menit p. Hematoxillin selama 1-2 menit q. Cuci dengan air mengalir atau aquadest selama 5 menit r. Lithium karbonat jenuh 5% (dalam aquadest) s. Cuci air mengalir t. Dehidrasi (Alkohol 70%, 80%, 96%, Abs,Abs) selama 5 menit u. Clearing (xylol I, II, III) 5 menit v. Mounting-cover glass w. Sediaan siap didiagnosa. 6. Administrasi a. Hasil yang telah di diagnose oleh bagian administrasi di ketik b. Kemudian di hubungi keluarga pasien lewat telpon atau sms c. Hasil di ambil pasien dengan menyerahkan bukti pengambilan hasil d. Setelah cocok data pasien yang mau mengambil hasil laboratoriumnya diserahkan.
Unit Terkait	